

#NOVEL

[EN-ID] Translating the novel PACHINKO by Min Jin Lee from English (EN) into Bahasa Indonesia (ID)

Note:

Actually, there are many more novels that I translate; you can check them out at <https://titoardiansyah11.wordpress.com/>, and then in the menu bar, choose "literature" and click "Novel."

Source Language (EN)	Target Language (ID)
<p>...</p> <p>The poor men mocked their colonizer within the shabby walls of the boardinghouse, feeling secure from the colonial police, who wouldn't bother with fishermen with grandiose ideas. The brothers boasted of China's strengths-their hearts yearning for another nation to be strong since their own rulers had failed them. Korea had been colonized for twenty-two years already. The younger two had never lived in a Korea that wasn't ruled by Japan.</p> <p>"Ajumoni," Fatso shouted genially. "Ajumoni."</p> <p>"Yes?" Yangjin knew he wanted more to eat. He was a puny young man who ate more than both his brothers combined.</p> <p>"Another bowl of your delicious soup?" "Yes, yes, of course." Yangjin retrieved it from the kitchen. Fatso slurped it down, and the men left the house for work.</p> <p>The evening-shift lodgers came home soon after, washed up, and ate their suppers quickly. They smoked their pipes, then went to sleep. The women cleared the tables and ate</p>	<p>...</p> <p>Si miskin itu menghina penjajahnya yang kuat di balik dinding lusuh rumah pondokan. Merasa aman dari polisi penjajah yang bertugas, yang tak akan mau repot-repot menangkap si nelayan dengan ide gila. Kakak-beradik itu membanggakan kekuatan Tiongkok semenjak pemerintah mereka gagal dalam mengatur negaranya. Korea telah dijajah selama dua puluh dua tahun. Dua saudara termuda tak pernah hidup di Korea di masa yang belum terjajah Jepang.</p> <p>"Ajumoni," menyeru dengan ramah. "Ajumoni." "Ya?" Yangjin mengetahui bahwa ia ingin menambah. Dia adalah lelaki muda lemah yang makan dengan porsi lebih banyak dari porsi dua saudaranya digabungkan.</p> <p>"Kau ingin lagi semangkuk sup yang lezat?" "Ya, ya, tentu." Yangjin mengambil lagi di dapur. Fatso menyeruputnya, dan meninggalkan rumah untuk bekerja.</p> <p>Penghuni yang bekerja di siang hari datang tak lama berselang, mencuci tangan dan kaki, dan langsung menyantap hidangannya segera. Menghisap rokok pipa mereka, dan</p>

their simple dinner quietly because the men were sleeping. The servant girls and Sunja tidied the kitchen and cleaned the dirty washbasins. Yangjin checked the coal before she prepared for bed. The brothers' talk of China lingered in her mind. Hoonie used to listen carefully to all the men who brought him news, and he would nod, exhale resolutely, and then get up to take care of the chores. "No matter," he would say, "no matter." Whether China capitulated or avenged itself, the weeds would have to be pulled from the vegetable garden, rope sandals would need to be woven if they were to have shoes, and the thieves who tried often to steal their few chickens had to be kept away.

*

...

Note:

If you are willing to see the complete translation of this article, you can click this link:

<https://titoardiansyah11.wordpress.com/2022/10/26/literature-novel-pachinko/>

And if you want to see another my sample translation, you can check them out at

<https://titoardiansyah11.wordpress.com/>.

kemudian pergi tidur. Para wanita membersihkan meja dan menyantap hidangan makan malam mereka yang sederhana dalam diam karena penghuni sudah tidur. Para gadis pelayan dan Sunja merapikan dapur dan membersihkan wastafel yang kotor. Yangjin memeriksa briket sebelum ia tidur. Percakapan kakak beradik tersebut terngiang-ngiang di kepalanya. Hoonie biasa mencerna berita-berita yang ia dengar dari orang-orang, dia akan mengangguk, dan bernapas dengan berat, kemudian bangun untuk mengurus rumah tangga. "Aku tak peduli," dia akan berkata "Aku tak peduli." Entah Tiongkok menyerah atau membalas dendam, rerumputan harus dicabut dari kebun sayur-mayurnya, tali sandal harus ditenun jika ingin memiliki sepatu, dan pencuri yang sering mencoba untuk mencuri ayam harus dicegah.

*

...

Catatan:

Jika anda bersedia untuk melihat terjemahan lengkap dari artikel ini anda bisa mengklik link di bawah ini:

<https://titoardiansyah11.wordpress.com/2022/10/26/literature-novel-pachinko/>

Dan jika bersedia melihat sampel terjemahan lainnya yang saya buat, Anda bisa mengunjunginya di

<https://titoardiansyah11.wordpress.com/>.